

**KOMPARASI METODE *TALKING STICK* DAN *STUDENT TEAMS*  
*ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SERTA PENGARUHNYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**JURNAL**

**Oleh :  
Putri Zunaida Hanafi  
K8411058**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2015**

**KOMPARASI METODE *TALKING STICK* DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SERTA PENGARUHNYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Putri Zunaida Hanafi**

Program Studi Sosiologi dan Antropologi

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan penggunaan metode *Talking Stick* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar sosiologi siswa; (2) Pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar sosiologi siswa; (3) Besar pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* dan metode STAD terhadap hasil belajar sosiologi siswa. adapun penelitian ini dilakukan pada kelas XI IIS di SMA Negeri 8 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah 796. Sampel penelitian yaitu sebanyak dua kelas XI diambil dengan teknik *multistage cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji-t Dua variabel Independent.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat perbedaan penggunaan metode *Talking Stick* dan metode STAD terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata kelas metode *Talking Stick* sebesar 76,19 dan rata-rata kelas metode STAD sebesar 80,00 dengan  $p=0,004$  (sangat signifikan). (2) Terdapat pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* dan metode STAD terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dengan harga  $t = 3,119$  dengan  $p=0,004$  (sangat signifikan). (3) Besar pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* dan metode STAD terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Surakarta yaitu sebesar 7%.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan penggunaan metode *Talking Stick* dan metode STAD terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Nilai rata-rata kelas metode *Talking Stick* lebih tinggi daripada kelas metode STAD. Metode pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 7% sedangkan 93% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Hasil belajar Sosiologi, Metode *Talking Stick*, Metode *Student Teams Achievement Division*

## **A. PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari perbedaan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan. Menurut Munir (2009:1) upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Pendidikan selalu berkaitan dengan adanya proses belajar. Di mana proses belajar memuat beberapa komponen di dalamnya, diantaranya adalah keberadaan tenaga pendidik atau guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode mengajar, rencana pembelajaran,

media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Tenaga pendidik atau guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran bukan hanya berperan menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Munir (2009:2), karena sasaran pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri peserta didik, maka kegiatan peserta didik yang bersifat aktif dalam mempelajari materi pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang adanya keberhasilan.

Untuk merangsang kegiatan peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan metode-metode mengajar yang tepat oleh tenaga pendidik. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Haris Mudjiman (2006:2) mengatakan

bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kegembiraan belajar sehingga dapat menumbuhkan niat atau motivasi untuk belajar, serta meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta dengan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, maka proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar memahami materi pembelajaran.

Dengan pengembangan metode pengajaran yang inovatif akan mampu membangun motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai alternatif metode pembelajaran, yakni metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana peran guru hanyalah sebagai fasilitator dan bukan lagi menjadi sumber belajar utama. Artinya guru lebih banyak perannya sebagai orang yang membantu siswa dalam belajar. Proses belajar yang baik adalah ketika dapat tercipta komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran,

antara guru dengan siswa. Di mana dalam proses pembelajaran ini, guru tidak hanya menekankan mengenai apa yang dipelajari, tetapi juga mengenai bagaimana siswa harus belajar.

Metode inovatif tersebut diantaranya adalah metode *Talking Stick* dan *Student Team Achievement Division* (STAD). Kedua metode tersebut termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Isjoni (2012) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Melalui metode *Talking Stick* dan *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa

mengenai materi pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dengan cara menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa secara bergiliran seiring dengan berputarnya tongkat tersebut. Metode ini termasuk model pembelajaran kooperatif. Setelah siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi pembelajaran, siswa akan diuji seberapa besar pemahamannya terhadap materi tersebut. Tongkat dapat diputar bergiliran dengan kesepakatan aturan main, misalnya dengan bernyanyi. Dimana nyanyian tersebut berhenti, disitulah tongkat berhenti. Dan bagi siswa yang sedang memegang tongkat tersebut, maka dia harus menjawab pertanyaan dari guru. Dengan metode ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, akan membuat siswa lebih siap untuk memahami materi karena mereka tidak pernah tau, kapan dan siapa yang akan mendapat giliran menjawab pertanyaan.

Sedangkan metode STAD, siswa akan lebih banyak berinteraksi didalam kelompok. Metode ini

diterapkan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Baik siswa yang pandai, yang sedang, maupun yang kurang pandai harus saling berdiskusi memahami materi pembelajaran yang ada. Dan setiap anggota harus bertanggung jawab terhadap anggota yang lainnya. Karena dalam metode ini keberhasilan akan ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, siswa yang pandai harus berusaha sebaik mungkin untuk membantu teman-teman mereka yang kurang mengerti mengenai materi pembelajaran. Karena setelah sesi diskusi selesai, guru akan memberikan kuis-kuis individual dimana dalam pengerjaannya adalah secara mandiri, tidak boleh dibantu teman sekelompoknya, dan hasilnya akan berpengaruh pada keberhasilan kelompok. Untuk itulah, maka setiap anggota harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota lainnya. Karena keberhasilan mereka ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

Menurut Agus Supriyono (2013:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam proses pembelajaran formal, hasil belajar merupakan tolok ukur sejauh mana proses pembelajaran tersebut dapat berjalan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### Model Pembelajaran Kooperatif

Tom V.Savage dalam Abdul Majid (2013:175) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja

sama saling membantu mengonstruksi konsep dan memecahkan persoalan belajar.

### Metode *Talking Stick*

Pada mulanya *taliking stick* (tongkat berbicara) ini adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku) (Miftahul Huda, 2014:224).

Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Agus Suprijono, 2013:109). Strategi ini diawali dengan diskusi mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir siswa dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru.

### Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

*Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan pertama kali oleh

Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins.

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan lain sebagainya (Trianto, 2010:68). Komponen utama dalam metode pembelajaran STAD adalah presentasi kelas, belajar dalam tim, tes individu, skor pengembangan individu, dan penghargaan terhadap kelompok.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat eksperimental-semu (*Quasy-Experimental Research*).

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI IIS 2 dan XI IIS 3. Kelas XI IIS 2 menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan kelas

XI IIS 3 menggunakan metode pembelajaran STAD.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, angket, dokumentasi, dan tes. Tes hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen soal tes yang berbentuk *multiple choice* dengan menggunakan teknik penilaian pembobotan soal berdasarkan kesulitan masing-masing butir soal yang telah melalui analisis validitas instrumen, reliabilitas instrumen, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji T- dua Variabel Independent.

### **D. HASIL PENELITIAN**

#### **Deskripsi Data Kelas Metode *Talking Stick***

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics version 16, rata-rata kelas metode *Talking Stick* yang diperoleh sebesar 80,00 dengan Standar Error of Mean sebesar 0,98; Median sebesar 80,00; Standar Deviasi sebesar 5,21; Variance sebesar 27,16; Skewness sebesar -

0,18 dengan Standar Error of Skewness sebesar 0,44; Kurtosis sebesar -0,53 dengan Standar Error of Kurtosis sebesar 0,85; Range sebesar 20,00; Skor terendah sebesar 70,00 dan; Skor tertinggi sebesar 90,00. Hasil tes yang diperoleh siswa pada kelas dengan metode *Talking Stick* berada pada kategori yang cukup tinggi.

#### **Deskripsi Data Kelas Metode STAD**

Rata-rata yang diperoleh dikelas dengan metode STAD sebesar 76,19 dengan Standar Error of Mean sebesar 1,03; Median sebesar 76,67; Standar Deviasi sebesar 5,49; Variance sebesar 30,21; Skewness sebesar -0,19 dengan Standar Error of Skewness sebesar 0,44; Kurtosis sebesar -0,55 dengan Standar Error of Kurtosis sebesar 0,85; Range sebesar 20,00; Skor terendah sebesar 66,67 dan; Skor tertinggi sebesar 86,67. Hasil tes yang diperoleh siswa pada kelas dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) berada pada kategori yang cukup tinggi.

#### **Pengujian Prasyarat Analisis**

Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS Statistics version 16 menunjukkan bahwa  $p=0.150$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi tersebut sebarannya normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $p>0.05$  kesimpulannya normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Sig = 0.722 yang berarti nilai Sig > 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan maka diketahui bahwa data homogen.

Hasil uji hipotesis pertama diperoleh data sebagai berikut: selisih dari kedua mean sebesar 3,80929, dengan tingkat signifikansi  $p = 0,004$  (sangat signifikan). Kesimpulannya ada perbedaan yang meyakinkan antara kelas *Talking Stick* dan kelas STAD dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar. Dimana rata-rata kelas *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan kelas STAD yaitu 80,00/76,19.

Hasil uji hipotesis kedua hasil data menunjukkan harga t sebesar 3,119 dengan tingkat signifikansi  $p =$



0,004 (sangat signifikan). Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara metode belajar dengan rata-rata hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 7%. Selebihnya sekitar 93% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### **E. PEMBAHASAN**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Metode *Talking Stick* dan metode STAD” diterima, Karena selisih dari kedua  $t$  (mean) sebesar 3,80929, dengan tingkat signifikansi  $p = 0,004$  (sangat signifikan). Dengan  $p < 0.05$  maka nilai ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *Talking Stick* dan kelas STAD.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum metode belajar (*Talking Stick* dan STAD) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Hasil uji menunjukkan  $t$  sebesar 3.119 Dengan tingkat signifikansi 0.004 (sangat signifikan). Dengan demikian disimpulkan “terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar (*Talking Stick* dan STAD) terhadap rata-rata hasil belajar siswa.”

3. Hasil penelitian ini menunjukkan metode belajar (*Talking Stick* dan STAD) memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 7% selebihnya sekitar 93% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### **F. KESIMPULAN**

1. Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh selisih mean sebesar 3,80929 dan  $p = 0,004$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode *Talking Stick* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Di mana nilai rata-

rata kelas *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan kelas STAD yaitu 80,00/76,19.

2. Hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan  $t = 3,119$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,004$  (sangat signifikan). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
3. Hasil perhitungan dan analisis data uji-t *Paired Sample Correlation*, menunjukkab bahwa metode belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,5%. Selebihnya sekitar 92,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Johnson, B and Christensen, L. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. London: SAGE Publications, Inc.

Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ngalimun, S.Pd, M.Pd. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pessindo.

Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Subino. (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*. Jakarta: P2LPTK
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syatori, T & Ghozali, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. (2012). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wayan Nurkencana & P.P.N, Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slamet, Y. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Zuldafril. (2010). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Yuma Pressindo.